

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terjadi proses ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Dengan berkembangnya zaman, pendidikan dan pembelajaran akan terus berubah, oleh sebab itu pembelajaran tidak semudah yang dipikirkan. Gintings (2008, hlm. 4) menyatakan bahwa “proses belajar adalah rumit atau kompleks karena mencakup penggunaan panca indera (lihat, dengar, cium, sentuh, dan rasa) dan proses kognitif dari pengingatan, pemecahan masalah, dan *reasoning*”. Sedangkan menurut Sadiman dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011, hlm. 125) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Artinya, pembelajaran itu tidak mudah, banyak yang harus dipergunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu bahasa. Walaupun berbahasa itu merupakan fitrah manusia, dalam dunia modern ini kemampuan berbahasa seseorang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa.

Bahasa Indonesia mengalami kemajuan pesat dengan banyak unsur-unsur serapan dari bahasa daerah dan asing, sehingga tidaklah mudah untuk mempelajari bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. “Janganlah menganggap bahasa Indonesia itu mudah” (Badudu, 1979, hlm. 15). Artinya,

yang mudah itu bahasa sehari-hari, berbeda jika sudah memasuki ranah formal maka akan membingungkan. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, salah satunya ialah berbicara. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Untuk menguasai keterampilan berbahasa tersebut, perlu diadakan proses belajar mengajar bahasa yang baik, agar keterampilan tersebut dapat dikuasai peserta didik.

Berbicara adalah suatu keterampilan dimana kita menggunakannya untuk mencari atau membagikan informasi. Tarigan (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa “berbicara merupakan komunikasi langsung komunikasi tatap muka. Baik menulis maupun berbicara, harus memperhatikan komponen yang sama, yaitu: struktur kata/bahasa, kosa kata, kecepatan/kelancaran umum”. Artinya membutuhkan sebuah latihan untuk seseorang agar mampu berbicara dengan baik, baik berbicara langsung atau tidak. Senada dengan pernyataan Mulgrave dalam tarigan (2013, hlm. 24) yang menyatakan bahwa “dalam mengembangkan kemampuan berbicara menunjukan perlunya pengaturan bahan bagi penampilan lisan, perlunya penganalisisan pemirsa, penyesuaian ide-ide dan susunannya bagi para pendengar, perlunya penggunaan ekspresi yang jelas dan efektif bagi komunikasi dengan kelompok yang khusus itu, dan juga perlunya belajar menyimak dengan seksama dan penuh perhatian”. Artinya, dibutuhkan waktu, pengalaman, dan latihan agar dapat menguasai keterampilan berbicara. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai keterampilan berbicara perlu adanya latihan karena tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara.

Karena berbicara dianggap tidak mudah, maka penulis tertarik untuk lebih memudahkan peserta didik dalam hal berbicara terutama mengembangkan permasalahan dalam debat. Dalam KBBI, debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Untuk memudahkan dalam berdebat, maka diperlukan suatu metode yang cocok untuk membantu para peserta didik menguasai hal tersebut dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dari banyaknya metode, penulis menggunakan metode *Creative Problem Solving (CPS)* yang akan digunakan dalam penelitian ini

karena dianggap cocok untuk memudahkan peserta didik dalam berdebat dengan mudah.

Menurut Shoimin (2018, hlm. 56) menyatakan bahwa “*Creative Problem Solving (CPS)* merupakan metode yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya”. Metode tersebut melibatkan kreativitas dalam pemecahan masalah seperti riset dokumen, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan penulisan yang kreatif sehingga mengajak siswa aktif dimana siswa diajak untuk belajar memilih dan mengembangkan ide serta pemikirannya. Adapun populasi penelitian adalah pada peserta didik kelas X SMAN 2 Majalaya.

B. Identifikasi Masalah

Penulis lebih mengacu kepada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Mengembangkan mosi dan argumentasi dalam berdebat bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan karena dibutuhkan pemahaman yang luas dan konsentrasi tinggi pada permasalahan yang menjadi pembahasan. Setiap orang memiliki pemahaman dan argumen yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran memiliki hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran;
2. Keterampilan berbicara yang baik masih sering menjadi salah satu hal yang sulit karena memerlukan kemampuan yang lebih;
3. Pembelajaran di sekolah harus dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis bermaksud ingin mencoba model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada pembelajaran mengembangkan mosi dan argumentasi dalam berdebat.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang tepat akan mempercepat proses pencarian solusi dari masalah yang ada. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan memiliki arti bahkan tidak membuahkan hasil. Maka dari itu, perumusan masalah dibuat agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memiliki masalah-masalah yang timbul dari pembahasan dalam latar belakang masalah. Permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengembangkan mosi dan argumentasi yang berorientasi pada permasalahan aktual?
2. Mampukah peserta didik mengembangkan mosi dan argumentasi yang berorientasi pada permasalahan aktual?
3. Bagaimanakah hasil metode pada peserta didik dalam mengembangkan mosi dan argumentasi yang berorientasi pada permasalahan aktual?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian pada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan oleh penulis. Dengan demikian, penulis pada akhir penelitian dapat mendapatkan jawaban yang efektif.

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Untuk memecahkan permasalahan yang didapat dalam latar belakang dan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan serta mengembangkan mosi dan argumentasi yang berorientasi pada permasalahan aktual.

2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan mosi dan argumentasi yang berorientasi pada permasalahan aktual.
3. Untuk mengetahui kecocokan metode pada peserta didik dalam mengembangkan mosi dan argumentasi pada pembelajaran debat.

Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut diharapkan agar dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan arah untuk peneliti sebagai evaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu pasti yang diharapkan adalah adanya suatu manfaat bagi orang yang bersangkutan dan juga bagi orang lain. Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal untuk berkarya serta untuk memacu orang lain dalam melakukan penelitian yang baik terutama untuk pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran mengembangkan mosi dan argumentasi dalam debat dapat membantu peserta didik untuk mencari tahu sebuah permasalahan secara mendalam dan mengembangkannya guna mencari solusi untuk penyelesaian sebuah topik dalam berdebat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan metode *Creative Problem Solving (CPS)* dengan pembelajaran mengembangkan mosi dan argumentasi dalam debat pada peserta didik kelas X SMAN 2 Majalaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para pendidik Bahasa Indonesia terutama pada pendidik di SMAN 2 Majalaya pada materi pembelajaran mengembangkan mosi dan argumetasi dalam debat.

2) Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

3) Memperkaya pengetahuan serta metode dalam pembelajaran mengembangkan mosi dan argumentasi dalam pembelajaran debat.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan mosi dan argumentasi dalam debat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat disajikan sebagai contoh atau pedoman rujukan teori peneliti yang lain untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Defiinisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat dari dalam judul penelitian. Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyatakan, dan mengungkapkan pendapat atau pikiran.
3. Mosi dalam debat merupakan topik yang akan diperdebatkan oleh para peserta debat.
4. Metode *Creative Problem Solving* (CPS) adalah metode yang pada intinya bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan definisi pembelajaran mengembangkan mosi dan argumentasi dalam debat aktual dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab yang dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisikan sebuah pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang mencakup terhadap kedudukan materi pada kurikulum 2013, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, Keterampilan mengembangkan mosi dan argumentasi dalam debat aktual, metode *Creative Problem Solving*, peneliti terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian tersebut berisikan pemaparan metode yang digunakan oleh peneliti, bab III tersebut terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data, analisis, dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab tersebut berisi tentang simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan serta saran untuk berbagai pihak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengembangkan mosi dan argumentasi dalam debat aktual adalah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan siswa dalam berbicara. Siswa dituntut untuk mengembangkan mosi serta argumentasi pada saat pembelajaran debat berlangsung. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan agar peserta didik dapat lebih terampil dalam berbicara serta mampu menanggapi sebuah permasalahan.

